Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya
ISSN 2085-8531 (*print*); ISSN 2721-5946 (*online*)
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2020, Hal. 113 – 122
*Available online at:*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/wb

# Validitas Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut

**Nurfatma[1]*, Dharmono[2], Sri Amintarti[2]**
[1]Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, Ihsanul Amal, Desa Sungai Sandung Alabio Kecamatan Sungai Pandan, Kabuapaten Hulu Sungai Utara, Indonesia
[2]Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
*Surel penanggung jawab tulisan: n.fatma301@gmail.com

***Article History***
*Received: 30 October 2020. Received in revised form: 11 November 2020.*
*Accepted: 24 November 2020. Available online: 30 November 2020.*

**Abstrak.** Validitas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam penelitian dan pengembangan. Uji validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari produk yang telah dikembangkan berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh validator. Buku yang divalidasi adalah buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. Validator terdiri dari 2 orang ahli dari Universitas Lambung Mangkurat. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model *education design research* (EDR) dengan evaluasi uji formatif Tessmer. Hasil validasi buku ilmiah populer memiliki nilai 92,71% dengan kriteria sangat valid.

**Kata Kunci:** *Validitas, Buku Ilmiah Populer, Etnobotani, Leucosyke capitellata*

***Abstract***. Validity is one of the activities carried out in research and development. Validation test conducted aims to determine the weaknesses or shortcomings of the product that has been developed based on the input provided by the validator. The validated book is the popular scientific book Ethnobotany Plant Leucosyke capitellata in the Bukit Tamiang Forest Area, Tanah Laut Regency. The validator consisted of 2 experts from Lambung Mangkurat University. The method used is development research with an education design research (EDR) model with the evaluation of the Tessmer formative test. The validation results of popular scientific books have a value of 92.71% with very valid criteria.

**Keywords:** *Validity, Popular Scientific Book, Ethnobotany, Leucosyke capitellata*

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

## 1. PENDAHULUAN

Tumbuhan *Leucosyke capitellata* banyak ditemukan di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. *Leucosyke capitellata* termasuk dalam famili Urticaceae yang sering dijumpai pada perkebunan, hutan dan juga lokasi agak terbuka, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 2400. Habitus tumbuhan ini berupa semak atau pohon kecil dengan tinggi dapat mencapai 8 m. Penyebaran *Leucosyke capitellata* secara Geografis dari Sumatra, Jawa, Borneo, Filipina, Sulawesi, Maluku hingga Nugini. Pemanfaatan *Leucosyke capitellata* oleh masyarakat adat tertentu dapat dikaji melalui studi etnobotani.

Etnobotani merupakan hubungan antara tumbuhan terhadap budaya pada suatu daerah di masyarakat. Dharmono (2018) menyatakan bahwa etnobotani merupakan hubungan antara manusia (masyarakat) dengan tumbuhan yang secara keseluruhan menggambarkan peranan fungsi tumbuhan dalam suatu budaya. Menurut Cotton (1996), etnobotani adalah ilmu yang mempelajari suku serta budaya yang ada pada suatu suku dan tumbuhan. Berbagai fenomena, peristiwa, maupun permasalahan yang ada pada suatu daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Menurut Septiani *et al.* (2020), proses pembelajaran yang baik harus menghubungkan antara guru, siswa, model pembelajaran, strategi pembelajaran konsep, media, dan evaluasi belajar melalui lingkungan belajar. Lingkungan sekitar merupakan laboratorium penting yang menyajikan gejala dan fenomena alam serta memunculkan persoalan sains dan fenomena yang dapat digunakan sebagai pengalaman hidup dan menambah kecakapan hidup siswa terhadap karakteristik daerahnya (Suratsih, 2010; Situmorang, 2016). Menurut Mahrudin & Dharmono (2018) dan Riefani (2019) penggunaan sumber belajar dan media belajar pada proses pembelajaran berbasis lokal sangat baik untuk memperkaya pengetahuan dan mendekatkan siswa pada objek belajar, merangsang peran aktif siswa, menambah pengalaman baru dan nyata bagi siswa, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran, serta memperkuat penguasaan teori dengan menggunakan contoh-contoh yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa, serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran,

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

modul, *handout,* LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, buku ilmiah populer dan sebagainya (Prastowo, 2013).

Salah satu jenis bahan ajar yaitu buku ilmiah populer. Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E /2012 Tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah menyatakan buku ilmiah adalah karya tulis ilmiah dengan pembahasan mendalam tentang masalah kekinian suatu keilmuan dengan merangkum hasil-hasil penelitian yang terbaru dengan menekankan pada aspek teori, panduan penjelasan filosofis atas suatu langkah panduan atau suatu bentuk kajian yang dicetak dalam format buku serta susunan dalam bagian per bagian atau bab perbab yang dibuat secara berkesinambungan dan bertautan.

Berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Wiana (2011) menjelaskan bahwa buku ilmiah populer adalah buku yang berpegang pada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami masyarakat dan ditampilkan secara menarik, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Buku ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur, mengutip, dan meramu informasi dari berbagai tulisan orang lain, daripada menulis gagasan, pendapat, dan pernyataan. Buku ilmiah populer ditujukan untuk membangkitkan motivasi pembaca terhadap suatu pemecahan masalah. Bahan ajar yang disusun berbasis potensi lokal akan memudahkan siswa dalam memahami peran dan manfaat organisme di alam dan memperoleh contoh sesuai dengan keadaan setempat dan potensi daerahnya (Novana *et al.,* 2014; Suwarni, 2015).

Perlunya buku ilmiah populer tentang etnobotani digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemanfaatan suatu tumbuhan. Pengembangan bahan ajar dapat dikembangkan melalui penelitian pengembangan. Buku ilmiah populer yang dikembangkan sangat memerlukan penilaian dan validasi dari para ahli/pakar. Menurut Puslitjaknov (2008) menjelaskan bahwa kegiatan uji validasi dilakukan untuk mereview produk awal, kemudian memberikan masukan untuk nantinya dilakukan perbaikan. Saran-saran yang diberikan oleh validator telah dilakukan revisi atau perbaikan. Revisi bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan yang komprehensif terhadap produk, sehingga produk sesuai dengan masukkan yang diperoleh dari kegiatan validasi (Depdiknas, 2008). Menurut BSNP (2014), jika komponen itu sudah lengkap maka bahan ajar dinilai valid untuk dijadikan bahan ajar pada suatu satuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

bertujuan untuk mengkaji validitas buku ilmiah populer tentang etnobotani *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan bahan ajar dengan model *education design research* (EDR) melalui evaluasi formatif uji tessmer. Validasi dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Etnobotani di pendidikan Biologi FKIP ULM Banjarmasin. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap uji pakar (*expert review*). Data hasil validasi dihitung menggunakan rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\ \%$$

Berdasarkan rumus tersebut nilai validitas (v) diperoleh dengan membagi jumlah skor yang didapat dari validator (Tse) dengan jumlah skor total validator maksimum (TSh) kemudian dikali 100% sehingga diperoleh nilai rata-rata dalam bentuk persentase. Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria menurut Akbar (2013), seperti yang disajikan pada Tabel. 1

**Tabel 1.** Kriteria Validitas

| Skor (%) | Kriteria Validitas | Keterangan |
|---|---|---|
| 85.00 –100 | Sangat valid | Tidak perlu revisi |
| 70.00 – < 85.00 | Cukup valid | Revisi kecil |
| 50.00 – < 70. 00 | Kurang valid | Revisi besar |
| 01.00 – < 50.00 | Tidak valid | Revisi Total |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* setelah divalidasi ahli, didapat hasil validasi seperti yang terlihat pada Tabel 1. Hasil skor validasi ahli dan merujuk pada kriteria penilaian Akbar (2013), maka buku ilmiah tentang Kajian Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut bernilai sangat valid (92,71%) dan layak digunakan sebagai materi penunjang Mata Kuliah Etnobotani. Menurut Mahrudin & Dharmono (2018), validasi ahli merupakan salah satu langkah dalam penelitian pengembangan yang dilakukan sebelum melakukan uji coba produk ke lapangan. Uji validasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan produk yang telah dikembangkan berdasarkan masukan validator.

**Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya**
Vol. 12, No. 2, (2020)
Hal. 113 – 122

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

**Tabel 1.** Hasil Validasi Ahli terhadap BIP Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata*

| | Indikator Penilaian | Validator 1 | Validator 2 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Setiap paragraf dalam buku ilmiah populer memiliki satu ide pokok. | 4 | 3 | 3,5 |
| 2. | Menghubungkan antar kalimat menggunakan penghubung. | 4 | 3 | 3,5 |
| 3. | Ide-ide yang disampaikan berurutan. | 4 | 3 | 3,5 |
| 4. | Kalimat telah mengarahkan pembaca kepada pemahaman isi buku. | 4 | 4 | 4 |
| 5. | Isi teks telah sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan. | 4 | 4 | 4 |
| 6. | Kalimat dan banyak kata dapat mengukur tingkatan pembaca. | 3 | 4 | 3,5 |
| 7. | Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas. | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata. | 4 | 3 | 3,5 |
| 9. | Menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif | 4 | 3 | 3,5 |
| 10. | Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis | 4 | 4 | 4 |
| 11. | Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan | 4 | 4 | 4 |
| 12. | Menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca. | 3 | 4 | 3,5 |
| 13. | Menggunakan; deskripsi, contoh, analogi dan metafora untuk memfasilitasi pemahaman pembaca. | 4 | 4 | 4 |
| 14. | Menggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks. | 4 | 3 | 3,5 |
| 15. | Menggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan | 4 | 4 | 4 |
| | **Total Skor Rata-rata Validasi** | | **92,71%** | |
| | **Kriteria Validasi** | | **Sangat Valid** | |

Kegiatan uji validasi dilakukan untuk mereview produk awal agar dapat diketahui kekurangan dari produk yang dikembangkan, kemudian memberikan masukan agar dilakukan perbaikan untuk menghasilkan produk yang baik, relevan, dan layak digunakan (Puslitjaknov, 2008; Punaji, 2013; Rahmi *et al.,* 2020). Revisi dilakukan untuk memperbaiki saran dan masukan pada buku ilmiah populer yang dikembangkan pada aspek koherensi, keterbacaan, kosa kata, kalimat aktif dan pasif, format, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, serta gaya perangkat lain sebelum digunakan oleh mahasiswa. Menurut BSNP (2014), jika komponen itu sudah lengkap maka bahan ajarakan dinilai valid untuk dijadikan bahan ajar pada suatu satuan pendidikan.

**Tabel 2.** Ringkasan Validasi Ahli per Indikator Penilaian

| Indikator Penilaian | Validator (%) 1 | Validator (%) 2 | Rata-Rata | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Koherensi | 100 | 81,25 | 90,63 | Sangat Valid |
| Keterbacaan | 87,5 | 100 | 93,75 | Sangat Valid |
| Kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan | 87,5 | 75 | 81,25 | Valid |
| Kalimat aktif dan pasif | 100 | 75 | 87,5 | Sangat Valid |
| Format | 100 | 100 | 100 | Sangat Valid |
| Metode Penulisan | 100 | 100 | 100 | Sangat Valid |
| Aplikasi, implikasi | 75 | 100 | 87,5 | Sangat Valid |
| Definisi dan penjelasan | 100 | 100 | 100 | Sangat Valid |
| Gaya lain dan perangkat: narasi, humor, analogi | 100 | 87,5 | 93,75 | Sangat Valid |

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

Aspek koherensi memiliki indikator yaitu dengan komposisi setiap paragraf terdapat satu ide pokok, adanya penghubung antar kalimat, ide-ide yang berurutan, serta kalimat yang mengarahkan kepada pemahaman. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan validator, maka pada aspek koherensi sebagian besar menyatakan bahwa buku ilmiah populer termasuk kriteria sangat valid (90,63%). Menurut Depdiknas (2008), buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, dalam pengembangkan suatu buku maka hal yang perlu diperhatikan yaitu kalimat yang digunakan harus jelas, hubungan kalimat harus jelas dan tidak terlalu panjang.

Bahan ajar yang ditulis harus sederhana dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, ringkas, lugas sesuai konsep bahasan, padat, dan komunikatif agar menarik minat baca, tidak membosankan, mudah dipelajari kapan dan dimana saja, serta memudahkan khalayak luas mempelajarinya. (Suwarni, 2015; Dharmono *et al.,* 2019). Hal senada dijelaskan Riefani *et al.* (2020) bahwa penyajian bahan ajar harus dibuat menggunakan gaya bahasa populer, sederhana, ringkas, mudah untuk dipelajari, tidak membosankan, tidak terikat kaidah penulisan ilmiah, mudah dibawa, mudah dipahami oleh khalayak luas, dan tidak mengakibatkan inefisiensi dalam pembelajaran.

Aspek bahasa yang termuat dalam buku ilmiah menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Menurut Zahro (2015), bahan ajar yang disajikan harus dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat dilihat apakah penggunaan bahasanya wajar, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Aspek keterbacaan dalam bahan ajar berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa, pilihan kata, efektifitas penggunaan kalimat, tingkat kemudahan membaca, penyajian teks atau tulisan, dan kegrafikan.

Indikator keterbacaan yaitu kesesuaian teks dengan usia dan tingkat pendidikan dan dapat digunakan untuk mengui kesesuaian tingkat pembaca. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, maka pada aspek keterbacaan menyatakan bahwa buku ilmiah termasuk kriteria sangat valid (93,75%). Menurut Riefani & Mahrudin (2020), produk yang dikembangkan harus dibuat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami isi maupun bahasa (meliputi pemilihan ragam bahasa, kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf bermakna). Kesesuaian materi dengan pengguna dalam

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

memahami isi dapat meningkatkan minat belajar, memotivasi, dan menambah keinginan pembaca untuk mempelajari materi yang disajikan pada buku ilmiah populer yang dikembangkan (Mulyadi, 2015).

Penilaian hasil validasi oleh ahli mengenai aspek kalimat aktif dan pasif, didapatkan hasil yang sangat valid (87,5%). Hal ini berarti wacana dan kalimat yang jelas serta mudah dibaca berasal dari kehadiran kalimat aktif dan pasif pada produk yang dikembangkan. Menurut Barnawi & Arifin (2015) dan Fitriansyah *et al.* (2018), sebuah wacana pada karya tulis ilmiah termasuk buku ilmiah populer hendaknya memenuhi kedua jenis kalimat (kalimat aktif dan pasif), walaupun kalimat aktif harus mendominasi agar lebih mengarahkan pembaca untuk melakukan sebuah tindakan dan meningkatkan aktivitas pembaca. Bahan ajar yang baik harus dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan pembaca (Rahmi *et al.,* 2020). Hal ini sesuai Das (2010) yang menyatakan bahan ajar harus mampu menyajikan objek secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran dan memberikan sentuhan afektif yang baik, nilai sosial, dan budaya secara komprehensif, serta menjadikan siswa berkembang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Aspek format yaitu tulisan pada buku ilmiah berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun sistematik, dimulai dengan garis bawah dan dilanjutkan dengan kajian pendukung yang lebih rinci. Hasil validasi pada aspek format termasuk kategori sangat valid (100%). Penyajian materi yang runtut dan menggunakan gambar-gambar yang ada di lingkungan sekitar akan memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran karena siswa tidak merasa asing dengan gambar-gambar yang ada pada buku ilmiah. Menurut Suswina (2016), penyajian suatu topik dan suatu pokok bahasan diperlukan contoh dan ilustrasi yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan gambar berwarna dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian siswa (Suparman, 2012). Oleh karena itu, aspek penyajian sangat berpengaruh terhadap daya tarik siswa di dalam belajar.

Aspek aplikasi dan implikasi memiliki indikator penerapan dengan memasukkan masalah dan potensi penerapannya pada dunia nyata dari suatu penelitian terhadap ketertarikan pembaca. Hasil validasi pada aspek aplikasi dan implikasi termasuk kriteria sangat valid (87,5%). Suparman (2012) menjelaskan bahwa, relevansi adalah

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

kaitan isi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan manfaatnya bagi kehidupan. Oleh karena itu, konsep relevansi ini sangat penting untuk diyakini agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

Aspek kelengkapan materi atau isi dalam buku ilmiah yang memuat semua kajian etnobotani dari tumbuhan *Leucosyke capitellata*, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Bagian materi atau isi telah dilengkapi gambar asli. Gambar asli yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, diharapkan mampu memunculkan keingintahuan mahasiswa untuk mempelajari. Aspek tampilan yaitu pada desain sampul terdapat gambar asli dari tumbuhan yang dikaji, selain itu terdapat gambar kawasan hutan bukit, serta terdapat gambar dari pemanfaatan tumbuhan dalam keseharian. Tampilan desain tampilan diharapkan menarik perhatian mahasiswa, sehingga memunculkan motivasi dan minat dalam belajar mata kuliah Etnobotani. Menurut Suparman (2012), penggunaan gambar berwarna dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian siswa. Oleh karena itu, aspek penyajian sangat berpengaruh terhadap daya tarik siswa di dalam belajar. Penggunaan gambar hewan maupun tumbuhan yang jelas, nyata, dan sudah dikenal siswa dalam bahan ajar akan memberikan pengalaman yang mendekatkan kenyataan, sehingga memberikan respons positif terhadap siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Andarini, 2012; Riefani *et al.,* 2020).

Aspek definisi dan penjelasan memiliki indikator penjelasan seperti deskripsi contoh, analogi atau metafora yang memfasilitasi pemahaman pembaca dan keterampilan proses sains. Hasil validasi pada aspek gaya, seperti narasi, humor, dan analogi, didapatkan hasil sangat valid (93,75%). Hal ini menunjukkan buku ilmiah populer yang dikembangkan memiliki analogi dalam menjelaskan ide-ide yang kompleks dan menggunakan narasi yang baik. Menurut Dianto (2019), informasi yang dipaparkan dalam bentuk narasi dan menggunakan analogi serta metafora untuk memberikan penjelasan tentang proses yang kompleks.

## 3 SIMPULAN

Buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut mempunyai nilai 92,71% dengan kriteria sangat valid yang artinya produk buku ilmiah secara prosedural dan teoritis layak digunakan untuk uji selanjutnya dalam penelitian pengembangan.

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Penerbit Rosdakarya.

Andarini, T. Masykuri, M. Dan Sudarisman, S. (2012). Pembelajaran Biologi Mengunakan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart Dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Gaya Belajar:*Jurnal Inkuiri* 2(1): 93-104

Cotton Cm. (1996). Ethnobotany: Principles And Applications. John Wiley & Sons Inc, New York (Us).

Das, S. (2010), *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*, Pusat Perbukuan, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). *Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: Depdiknas.

Dharmono. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella Asiatica* L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *Bioscientiae*, 4(2).

Dharmono. Mahrudin. & M. K. Riefani. (2019). Kepraktisan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Rawa dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan.* Vol. 1 (2): 105-110

Dianto, I. (2019). Penulisan Ilmiah Murni dan Populer. *Al-Mau'izhah*, *5*(1).

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2012). Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2017). Panduan Penelaahan Dan Penilaian Naskah Buku Ilmiah. Jakarta: Lipi Press.

Mahrudin. & Dharmono. (2018). Pengembangan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Kawasan Tepi Sungai Maluka Kabupaten Tanah Laut Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah,* Vol. 3 (2). 563-56. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Mulyadi. (2015). Tingkat Keterbacaan Reading Materials dalam Mata Kuliah Telaah Teks Bahasa Inggris STAIN Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 1 2 (1), 121– 141.

Novana, T., Sajidan. & Maridi. (2014). Pengembangan Modul Inkuiri Terbimbing Berbasis Potensi Lokal pada Materi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) dan Tumbuhan Paku (Pteridophyta). *Jurnal Inkuiri.* 3(2): 108-122.

Prastowo, A. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode 7 Yang Menarik Dan Menyenangkan. Yogyakarta: Diva Press.

Punaji, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (Puslitjaknov). (2008). *Metode Penelitian Pengembangan.* Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

ISSN 2085-8531 (*print*)
ISSN 2721-5946 (*online*)

Rahmi, F. Noorhidayati. & M. K. Riefani. (2020). The Validity of the Human Circulatory System Concepts Handout at Class XI IPA SMAN 6 Banjarmasin. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan.* Vol. 2 (1): 14-19. DOI: 10.20527/bino.v2i1.7885

Riefani, M.K. (2019). Validitas dan Kepraktisan Panduan Lapangan “Keragaman Burung” di Kawasan Pantai Desa Sungai Bakau. *Jurnal Vidya Karya.* Vol 34 (2): 193-204.

Riefani, M.K. Badruzsaufari. & Dharmono. (2020). “The practicality of odonata handout in invertebrate zoology course,”. *Phys. Conf. Ser. V*ol. 1422 (1). doi: 10.1088/17426596/1422/1/012028.

Septiani, K. S. Noorhidayati. & M. K. Riefani. (2020). The Validity of Question Wheel "Karunia" Learning Media in the Archaebacteria and Eubacteria Students of Class X IPA of SMAN 7 Banjarmasin. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan.* Vol. 2 (1): 7-13. DOI: 10.20527/bino.v2i1.7883

Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4 (1):51-57. DOI https://doi.org/10.26714/jps.4.1.2016.51-57

Suparman, M.A. (2012). *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*: *Desain Instruksional Modern.* Erlangga, Jakarta.

Suratsih. (2010). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal dalam Kerangka Implementasi KTSP SMA di Yogyakarta.* Penelitian Unggulan UNY (Multitahun). Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Suswina, M. (2016). Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep Untuk Pembelajaran Biologi Sma Semester 1 Kelas XI. *Ta'dib,* 14(1).

Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* 6s(2), 86-92.

Zahro, N. H. (2015). Analisis Tingkat Keterbacaan Dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI Kelas 2: Nosi 2(3): 176-185.